

19 Mei 2020

Brother dan Sister Terkasih,

Kembali dengan Aman ke Pertemuan dan Kegiatan Gereja

Pada 12 Maret 2020, Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul mengumumkan bahwa semua pengumpulan publik dari anggota Gereja sementara ditangguhkan di seluruh dunia karena dampak dari pandemi COVID-19.

Bersama surat ini, kami sekarang mewenangkan beberapa pertemuan dan kegiatan untuk dilanjutkan secara terbatas, menggunakan pendekatan bertahap dan kehati-hatian. Presidensi Area akan bekerja sama dengan anggota Kuorum Dua Belas Rasul dan Presidensi Tujuh Puluh yang mengawasi mereka dalam memutuskan kapan dan di mana pertemuan dapat dimulai di area Anda. Dengan kehati-hatian dan mengikuti peraturan setempat, mereka akan menginformasikan kepada para pemimpin pasak dan lingkungan kapan untuk mulai menggunakan pedoman tahap 1 dan tahap 2 dan kapan kembali pada praktik-praktik standar.

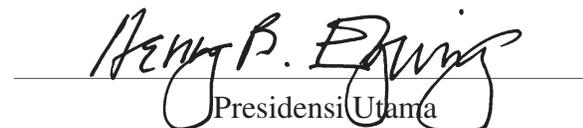
Lampiran dari surat ini menyediakan asas-asas dan detail untuk menuntun proses ini, yang dapat disesuaikan oleh Presidensi Area sesuai persyaratan. Dalam petunjuk yang disediakan oleh Presidensi Area dan dalam perembukan dengan uskup, masing-masing presiden pasak akan menentukan waktu yang spesifik untuk melanjutkan pertemuan dan kegiatan lingkungan dan pasak.

Kami bersyukur atas iman para anggota sewaktu mereka telah beribadat di rumah dan bersyukur atas berkat-berkat yang akan datang sewaktu kita berkumpul untuk peribadatan dan kegiatan.

Hormat kami,

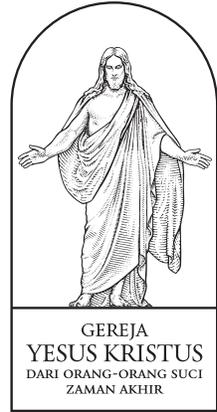





Presidensi Utama

Petunjuk untuk Kembali dengan Aman ke Pertemuan dan Kegiatan Gereja

19 Mei 2020



Pada 12 Maret 2020, Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul mengumumkan bahwa semua pengumpulan publik dari anggota Gereja sementara ditangguhkan di seluruh dunia karena dampak dari pandemi COVID-19.

Para Pemimpin ini sekarang mewenangkan bahwa pertemuan dan kegiatan dapat dilanjutkan kembali menggunakan pendekatan bertahap *ketika peraturan pemerintah setempat mengizinkan dan Presidensi Area menginformasikan kepada para pemimpin setempat*. Ketika izin seperti itu diberikan untuk lokasi Anda, silakan melanjutkan dengan kewaspadaan dan kehati-hatian, terencana, dan terkoordinasi berdasarkan peraturan pemerintah setempat.

Petunjuk Umum

Silakan melihat surat Presidensi Utama terlampir tertanggal 16 April 2020, “[Asas-Asas Administratif pada Masa-Masa Menantang](#),” termasuk lampiran “[Asas-Asas Administratif pada Masa-Masa Menantang](#)” serta “[Arahan untuk Tata Cara Penting, Berkat, dan Fungsi Lainnya Gereja](#).” Juga, dokumen rujukan “[Responding to COVID-19: Answers to Questions](#) [Menanggapi COVID-19: Jawaban terhadap Pertanyaan.]”

Silakan pertimbangkan asas-asas dan petunjuk tambahan berikut:

- Gunakan kehati-hatian besar dalam melindungi kesehatan dan keamanan anggota. Berikan perhatian khusus kepada anggota yang kesehatan atau usianya membuat mereka berisiko tinggi.
- Nasihati individu yang merasa kurang sehat, atau yang telah diminta untuk melakukan karantina mandiri, atau yang menunjukkan gejala-gejala berikut bahwa mereka hendaknya tidak menghadiri pertemuan: demam, batuk, sesak napas, sakit kepala, pilek, atau sakit tenggorokan.
- Patuhi pembatasan sosial, cuci tangan, dan praktik lainnya yang diuraikan dalam “[Preventative Measures for Members](#).”
- Ikuti peraturan pemerintah di setiap lokasi mengenai pengumpulan publik, termasuk besarnya, frekuensi, dan durasi pertemuan. Mohon terapkan peraturan pemerintah.
- Silakan kembali ke praktik reguler secara perlahan, terus berfungsi dari jarak jauh menggunakan teknologi sementara memulai pertemuan langsung dalam pendekatan bertahap seperti yang diuraikan di bawah ini. Prioritas untuk pengumpulan langsung hendaknya diberikan kepada pertemuan di mana tata cara dilaksanakan, seperti pertemuan pembaptisan dan sakramen.

Petunjuk untuk Kembali dengan Aman ke Pertemuan dan Kegiatan Gereja

19 Mei 2020

Pendekatan Bertahap

Presidensi Area, dengan persetujuan dari anggota Kuorum Dua Belas dan Presidensi Tujuh Puluh yang mengawasi mereka akan menginformasi para pemimpin pasak dan lingkungan kapan untuk berfungsi menggunakan tahap 1 dan tahap 2 dan kapan untuk kembali ke praktik standar. Bagan berikut menyediakan contoh dan dapat disesuaikan oleh Presidensi Area, sebagaimana kondisi memerlukan. Dalam petunjuk yang diberikan oleh Presidensi Area dan perembukan dengan para uskupnya, setiap presiden pasak akan menentukan waktu spesifik untuk melanjutkan kembali pertemuan dan kegiatan lingkungan dan pasak.

Pertemuan	Tahap 1	Tahap 2
Hari Sabat	Pertemuan yang dipersingkat di gedung pertemuan dengan hadirin hingga 99 orang, mengikuti peraturan pemerintah setempat	Pertemuan di gedung pertemuan dengan jumlah hadirin 100 orang atau lebih, mengikuti peraturan pemerintah setempat
Semua pertemuan dan kegiatan lainnya, termasuk pemakaman, dan pernikahan	Pertemuan yang dipersingkat, mengikuti peraturan pemerintah setempat atau mungkin diadakan dari jarak jauh menggunakan teknologi	Pertemuan di gedung pertemuan dapat diadakan mengikuti peraturan pemerintah setempat.

Pembatasan Sosial Pertimbangkan cara-cara untuk mempertahankan jarak yang pantas selama pertemuan dan kelas-kelas dan ketika memasuki dan keluar gedung pertemuan dan kelas-kelas. Individu-individu dari keluarga yang sama dapat duduk bersama, tetapi yang lainnya hendaknya duduk dalam jarak yang pantas. Adalah dianjurkan agar paduan suara sementara waktu ditangguhkan.

Ketika lebih banyak anggota yang ingin hadir. Ketika lebih banyak anggota yang ingin hadir selain yang diizinkan sesuai petunjuk di atas, para pemimpin hendaknya mengadakan multipertemuan selama hari itu atau mengajak anggota untuk hadir secara bergantian setiap minggu.

Multilingkungan atau cabang dalam satu gedung pertemuan. Ketika lebih dari satu lingkungan atau cabang hadir dalam satu gedung pertemuan, presiden pasak hendaknya secara sementara menyesuaikan waktu pertemuan untuk menghindari jadwal yang tumpang tindih.

Petunjuk untuk Kembali dengan Aman ke Pertemuan dan Kegiatan Gereja

19 Mei 2020

Area dengan lingkungan yang besar. Lingkungan dengan kehadiran yang besar di pertemuan mungkin perlu menunggu untuk memulai mengadakan pertemuan di level tahap 2. Lingkungan ini mungkin juga memerlukan kehadiran bergantian setiap minggu untuk mengakomodasi semua anggota. Pada hari Minggu ketika para anggota tidak berperan serta di gedung pertemuan, mereka dapat mengadakan peribadatan di rumah dan, ketika diwenangkan oleh uskup, melaksanakan sakramen di rumah dengan pemegang imamat yang layak.

Pratama. Selama tahap 1 dan 2, para pemimpin menentukan apakah kelas penitipan anak dan beberapa kelas Pratama yang lebih kecil akan diadakan. Mereka juga dapat menentukan apakah akan mengadakan waktu bernyanyi dan kelas-kelas.

Prosedur sanitasi. Para pemimpin hendaknya memastikan bahwa bangunan dibersihkan secara menyeluruh setelah setiap set pertemuan, khususnya area-area yang disentuh, seperti pegangan pintu, saklar lampu, keran air, mikrofon, dan mimbar. Lingkungan dapat memasang tanda di kamar kecil sebagai pengingat untuk mencuci tangan. Ketika tersedia, cairan pembersih tangan hendaknya disediakan di selasar gedung pertemuan. Sesuai peraturan pemerintah setempat, anggota dapat diimbau untuk mengenakan masker. Lingkungan dapat mempertimbangkan untuk menghentikan program yang dicetak sampai kondisi kembali normal.

Pemberkatan anak-anak. Uskup dapat mewenangkan pemberkatan untuk dilaksanakan baik di rumah keluarga tersebut atau di gedung pertemuan.

Pembaptisan dan pengukuhan. Pembaptisan dan pengukuhan memerlukan persetujuan dari pemimpin imamat dengan kunci-kunci yang sesuai. Kebaktian pembaptisan dapat diadakan dengan sebanyak empat orang saja, atau lebih ketika diizinkan. Orang lain dapat menyaksikan pembaptisan menggunakan teknologi jarak jauh. Sampai pertemuan sakramen kembali ke jadwal normal, orang insaf dapat dikukuhkan segera setelah pembaptisan mereka alih-alih di pertemuan sakramen. Imamat Harun juga dapat dianugerahkan kepada para pria dengan usia yang tepat segera setelah pembaptisan dan pengukuhan mereka, di bawah arahan uskup.

Pelaksanaan Sakramen—Asas-Asas Umum

Untuk menolong anggota tetap sehat dan aman, para pemegang imamat dalam semua kasus harus mengikuti petunjuk umum berikut dalam mempersiapkan dan mengedarkan sakramen terlepas dari di mana itu dilaksanakan.

- Pemegang imamat yang merasa tidak sehat hendaknya tetap tinggal di rumah.

Petunjuk untuk Kembali dengan Aman ke Pertemuan dan Kegiatan Gereja

19 Mei 2020

- Apabila tersedia, pemegang imamat dapat mengenakan masker selama mempersiapkan, memberkati, dan mengedarkan sakramen.
- Sebelum mempersiapkan, memberkati, atau mengedarkan sakramen, para pemegang imamat hendaknya mencuci tangan mereka secara cermat dengan sabun dan air setidaknya selama 20 detik. Jika pencuci tangan tidak tersedia, mereka hendaknya menggunakan cairan pembersih tangan beralkohol. Mereka hendaknya kemudian menghindari berjabat tangan atau menyentuh mata, hidung, maupun mulut sebelum mempersiapkan, memberkati, atau mengedarkan sakramen.
- Semua hendaknya menutup batuk atau bersin mereka dengan tisu. Mereka hendaknya kemudian membuang tisu itu ke tempat sampah dan mencuci atau membersihkan tangan mereka. Permukaan nampan sakramen, termasuk pegangan, hendaknya dibersihkan dan didisinfektan secara sering.

Pelaksanaan Sakramen di Rumah

- Beberapa anggota mungkin tidak dapat berkumpul selama beberapa waktu dan hendaknya dilayani secara individu. Ketika diperlukan, uskup dapat terus mewenangkan pemegang imamat yang layak untuk mempersiapkan dan melaksanakan sakramen di rumah. Jika tidak ada pemegang imamat yang layak di rumah, uskup dapat mewenangkan pemegang imamat yang layak lainnya di lingkungan untuk mempersiapkan dan melaksanakan sakramen di rumah anggota yang memintanya.

Pelaksanaan Sakramen di Gedung Pertemuan*

- Uskup dapat mempertimbangkan penyesuaian dalam mengedarkan sakramen. Misalnya, mereka dapat meminta anggota untuk duduk di setiap baris bangku lainnya atau mengatur jarak kursi agar pemegang imamat dapat mengulurkan nampan kepada semua anggota, alih-alih meminta individu untuk mengoperkan nampan di sepanjang baris bangku.

* Foto-foto yang memeragakan bagaimana asas-asas ini dapat diterapkan secara tepat tersedia di [Newsroom.ChurchofJesusChrist.org](https://www.churchnewsroom.org/).

16 April 2020

Kepada: Para Pembesar Umum; Pejabat Umum; Tujuh Puluh Area; Presiden Pasak, Misi, Distrik, dan Bait Suci; Uskup serta Presiden Cabang

Brother dan Sister Terkasih,

Asas-Asas Administratif di Masa-Masa yang Sulit

Kami berterima kasih atas upaya yang oleh banyak di antara Anda buat untuk mengikuti dengan cermat arahan dari para pemimpin nasional, negara bagian, dan lokal di banyak negara sebagai tanggapan terhadap pandemi COVID-19. Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir juga mengambil tindakan-tindakan pencegahan yang sesuai dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

Dalam kondisi saat ini dan dalam kondisi yang mungkin ada di masa depan, Gereja dan para anggotanya akan dengan setia memperlihatkan komitmen kita untuk menjadi warga negara dan tetangga yang baik.

Terlampir bersama surat ini adalah dokumen-dokumen yang menjelaskan asas-asas administratif untuk Gereja selama masa-masa sulit. Arahan dilampirkan untuk tata cara penting, pemberkatan, dan fungsi lainnya Gereja guna membimbing para pemimpin melalui krisis saat ini dan hari-hari sulit yang akan datang.

Dokumen-dokumen ini dikeluarkan sebagai tanggapan terhadap gangguan dalam prosedur Gereja dan kegiatan anggota yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 di seluruh dunia. Itu seharusnya memberi pedoman selama pandemi ini ada di negara atau wilayah tertentu. Arahan-arahan lain mungkin dikeluarkan kemudian.

Hormat kami,





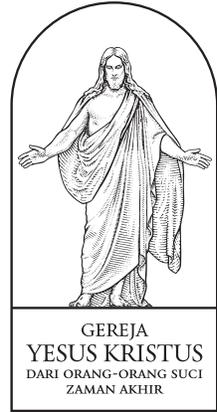


Presidensi Utama

Asas-Asas Administratif di Masa yang Sulit

16 April 2020

Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir berfokus pada tanggung jawab yang ditetapkan secara ilahi untuk membantu para anggota ketika mereka maju di jalan perjanjian menuju kehidupan kekal. Untuk membantu mencapai tujuan ilahi ini, Gereja dan para pemimpinnya menyediakan wewenang dan kunci-kunci imamat, perjanjian dan tata cara, serta arahan kenabian. Gereja mengundang semua orang untuk datang kepada Yesus Kristus dan dengan setia mematuhi perintah-perintah-Nya.



Masa yang Sulit

Tulisan suci menyatakan dengan jelas bahwa dalam dispensasi ini kita akan mengalami masa-masa yang sulit. Di tengah keadaan yang sulit, Gereja akan memberitakan asas-asas mendasar dan melaksanakan tata cara-tata cara yang diperlukan untuk memberkati anak-anak Bapa Surgawi. Apa pun waktu atau keadaannya, hal-hal tertentu sangat penting dalam Gereja Tuhan. Ini termasuk ajaran dan tata cara sakral.

Tanggung Jawab Warga Global

Para anggota Gereja berterima kasih atas undang-undang di banyak negara di dunia yang melindungi kebebasan beragama dan menghormati kebebasan hati nurani yang sakral.

Gereja mengajarkan bahwa para anggotanya harus mendukung dan menjunjung tinggi undang-undang di mana mereka tinggal. Pemerintah-pemerintah ini memberlakukan undang-undang seperti itu berdasarkan penilaian terbaik mereka sendiri yang dilakukan untuk mengamankan kepentingan publik. Kita mengakui bahwa dalam keadaan luar biasa, semua hak individu mungkin dibatasi secara wajar, untuk sementara waktu guna melindungi keselamatan masyarakat umum.

Pada saat pandemi atau bencana alam, Gereja akan menanggapi perintah resmi untuk mengambil tindakan yang diperlukan seperti membatalkan atau menunda pertemuan atau perkumpulan-perkumpulan lainnya. Gereja dan para anggotanya berkomitmen untuk menjadi warga negara yang baik dan tetangga yang baik. Gereja memiliki sejarah panjang dalam menjangkau dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

Seiring dengan komitmen kita untuk menjadi warga dunia yang baik, kita dengan penuh rasa hormat menyatakan bahwa bantuan yang wajar diberikan kepada semua orang beriman sewaktu mereka berusaha keras untuk berpartisipasi dalam ritual, yang merupakan landasan bagi keyakinan mereka.

Tuhan Telah Mempersiapkan Gereja-Nya

Arahan yang diilhami selama bertahun-tahun telah mempersiapkan Gereja Tuhan dan para anggotanya, baik secara duniawi maupun rohani, untuk masa-masa yang berubah dan sulit.

Selain nasihat yang sudah lama diberikan kepada para anggota untuk memiliki penyimpanan makanan di rumah mereka, para anggota Gereja berfokus pada menaati hari Sabat, melayani orang lain, dan memperkuat kuorum Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan. Melalui para nabi-Nya, Tuhan telah meningkatkan fokus pada pembelajaran dan menjalankan Injil yang dipusatkan di rumah dan didukung Gereja. Para anggota telah diimbau untuk menjadikan rumah mereka tempat perlindungan iman yang sesungguhnya di mana anak-anak dan remaja diajari Injil. Kurikulum *Ikutlah Aku* menyediakan model untuk para anggota di mana pun dapat mempelajari Injil di rumah mereka dan di Gereja. Program Anak dan Remaja juga dipusatkan di rumah, memungkinkan orangtua untuk mengasuh anak-anak mereka secara rohani, intelektual, jasmani, dan sosial.

Para anggota telah diimbau untuk menggunakan teknologi untuk membagikan pesan-pesan Injil secara normal dan alami. Para misionaris telah diberikan perangkat yang memungkinkan mereka untuk menemukan dan mengajar bahkan ketika kontak pribadi secara fisik tidak dimungkinkan. Anggota dapat terlibat dalam pekerjaan sejarah keluarga dari rumah mereka.

Ketika kita melihat pola-pola yang saling terkait dari upaya-upaya ini dan banyak yang lainnya, kita dapat melihat bagaimana Tuhan telah mengatur dan mengurutkan kita dengan cermat untuk mempersiapkan diri bagi masa-masa yang sulit.

Asas dan Tata Cara Mendasar

Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah gereja yang tertib. Tata cara dan pemberkatan adalah tindakan sakral yang diberikan melalui wewenang imamat. Sementara beberapa prosedur dapat berubah bergantung pada keadaan, doktrin, asas, dan tata cara mendasar harus dilindungi.

Banyak tata cara memerlukan penumpangan tangan, seperti pengukuhan, penahbisan, pemberkatan, penetapan, dan penganugerahan kunci-kunci imamat. Tata cara-tata cara seperti itu mensyaratkan bahwa pemegang imamat yang melakukan tata cara harus berada di lokasi yang sama dengan si penerima. Tata cara imamat tidak dapat dilakukan dari jarak jauh menggunakan teknologi. Ketika keadaan mengharuskan, orang lain dapat melakukan tata cara ini dari jarak jauh menggunakan teknologi jika diwenangkan oleh pembesar ketua.

Di masa-masa yang sulit ini, para pembesar ketua harus menjalankan kebijaksanaan mengenai tata cara mana yang harus ditunda sementara. Ketika penyakit menular menjadi persoalan, mereka yang melakukan tata cara harus mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain.

Yang dilampirkan di sini adalah arahan untuk tata cara penting, pemberkatan, dan fungsi-fungsi lainnya Gereja.

Dokumen-dokumen ini dikeluarkan sebagai tanggapan terhadap gangguan dalam prosedur Gereja dan kegiatan anggota yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 di seluruh dunia. Itu hendaknya digunakan sebagai pedoman selama pandemi ini dan keterbatasan resmi yang terkait terhadap pertemuan-pertemuan Gereja dan paparan publik yang ada di suatu negara tertentu atau bagian geografis suatu negara. Arahan-arahan lain mungkin dikeluarkan kemudian.

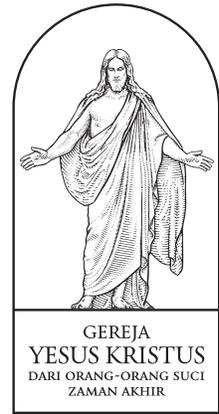
Kesimpulan

Seperti yang dikatakan Nabi Nefi, “Tuhan tidak memberikan perintah kepada anak-anak manusia, kecuali Dia akan mempersiapkan jalan bagi mereka agar mereka boleh merampungkan apa yang Dia perintahkan kepada mereka” (1 Nefi 3:7). Tuhan akan membantu kita. Kuasa imamat dan kesalehan para anggota akan membantu kita maju di hari-hari yang akan datang.

Arahan untuk Tata Cara Penting, Pemberkatan, dan Fungsi Lainnya Gereja

16 April 2020

Di masa-masa yang luar biasa, tata cara biasanya dapat dilakukan sambil melakukan tindakan pencegahan yang diperlukan. Misalnya, ketika penyakit menular menjadi persoalan, mereka yang melakukan tata cara harus mencuci tangan secara menyeluruh dan mungkin juga menggunakan sarung tangan serta masker wajah.



Pembaptisan dan Pengukuhan

Pembaptisan dan pengukuhan membutuhkan persetujuan seorang pemimpin imamat yang memiliki kunci-kunci yang tepat. Apabila diperlukan, pertemuan pembaptisan dapat dilaksanakan hanya dengan empat orang: calon yang akan dibaptiskan, imam atau pemegang Imamat Melkisedek yang melakukan pembaptisan, dan dua saksi. Pembaptisan dilakukan di bawah wewenang seorang uskup atau presiden misi yang memegang kunci-kunci imamat yang diperlukan. Uskup atau presiden misi atau seseorang yang mereka tunjuk (bisa salah satu saksi) harus mengamati dan mencatat pembaptisan dan pengukuhan. Jika perlu, orang yang memberikan wewenang dapat melakukannya dari jarak jauh menggunakan teknologi. Pemimpin, keluarga, dan teman-teman dapat mengamati dari jarak jauh menggunakan teknologi. Ketika pertemuan sakramen ditangguhkan untuk sementara, orang insaf dapat dikukuhkan langsung setelah pembaptisan.

Penahbisan Imamat dan Penetapan

Penahbisan imamat dan penetapan membutuhkan persetujuan terlebih dahulu dari orang yang memegang kunci-kunci imamat yang tepat. Mereka juga memerlukan penumpangan tangan secara fisik oleh pemegang imamat yang diwenangkan. Tata cara harus diamati dan dicatat oleh individu yang memegang kunci-kunci imamat atau seseorang yang dia tunjuk. Jika perlu, orang ini dapat mengamati tata cara dari jarak jauh menggunakan teknologi. Pemimpin, keluarga, dan teman-teman dapat mengamati dari jarak jauh menggunakan teknologi.

Penahbisan, pemanggilan, dan penetapan dapat dilakukan tanpa pendukung terlebih dahulu dalam tatanan lingkungan dan pasak jika disetujui sebelumnya oleh orang yang memegang kunci-kunci imamat yang tepat. Ini memungkinkan pekerjaan Tuhan untuk bergerak maju, dan tindakan itu kemudian disahkan ketika pertemuan-pertemuan dimulai kembali.

Pemberkatan Orang Sakit

Pemberkatan imam membutuhkan penumpangan tangan secara fisik. Biasanya, dua atau lebih pemegang Imamat Melkisedek memberkati, tetapi satu orang dapat melakukannya sendiri. Setelah mengambil setiap tindakan pencegahan yang diperlukan, ketika kondisi melarang penumpangan tangan di atas kepala seseorang, doa dapat diucapkan, termasuk menggunakan teknologi. Ini adalah doa dengan iman dan bukan berkat keimamatan. Siapa pun dapat berdoa, berpuasa atau memberkati orang lain kapan saja.

Pelaksanaan Sakramen

Para anggota hendaknya mengambil manfaat dari berkat menghadiri pertemuan sakramen dan mengambil sakramen setiap minggu jika memungkinkan. Dalam keadaan yang luar biasa, ketika pertemuan sakramen lingkungan tidak diadakan untuk waktu yang lama, seorang uskup dapat mewenangkan pemegang imamat yang layak di lingkungannya untuk mempersiapkan dan memberkati sakramen di rumah mereka sendiri atau di rumah anggota lingkungan lainnya yang tidak memiliki imam atau pemegang Imamat Melkisedek yang layak di rumah. (Lihat *General Handbook [Buku Pegangan Umum]*, 18.9.1). Saat dibutuhkan, sakramen boleh diberkati oleh seorang imam atau pemegang Imamat Melkisedek tunggal.

Anggota dapat menyediakan roti dan air sendiri. Namun, mempersiapkan sakramen hendaknya dilakukan oleh pemegang imamat yang berwenang. Pemegang imamat yang memberkati sakramen harus berada di lokasi yang sama dengan mereka yang menerimanya ketika mereka memecah-mecahkan roti, mengucapkan doa, dan mengedarkan lambang sakramen. Dalam keadaan yang tidak biasa ketika sakramen tidak tersedia, anggota dapat dihibur dengan menelaah doa sakramen dan berkomitmen kembali untuk menjalankan perjanjian yang telah dibuat oleh anggota dan berdoa untuk hari mereka akan menerimanya secara langsung, yang dilaksanakan dengan semestinya oleh imam.

Individu dan keluarga diberkati ketika mereka dapat mengadakan kebaktian ibadat hari Sabat pribadi yang dipusatkan di rumah, secara langsung atau jarak jauh. Ibadat seperti itu dapat mencakup doa, nyanyian pujian, dan penelaahan Injil. Ketika diberi wewenang, (para) pemegang imamat hadir, sakramen dapat diberkati dan diedarkan.

Fungsi-Fungsi Lainnya Gereja

Pertemuan Dalam keadaan ekstrem, para pemimpin untuk sementara dapat menanggukhan pertemuan dan kegiatan. Ketika keadaan mewajibkan, pertemuan keuskupan, wawancara, dan pertemuan dewan lingkungan dapat dilakukan dari jarak

jauh menggunakan teknologi, seperti panggilan telepon atau panggilan video. Uskup dan pemimpin lingkungan dapat menggunakan teknologi untuk pesan-pesan untuk melengkapi ibadah yang dipusatkan di rumah seorang anggota.

Pelayanan. Brother dan sister yang melayani akan menemukan bahwa ada beragam cara untuk memberikan dukungan yang diperlukan kepada individu dan keluarga yang kepadanya mereka ditugasi. Apakah Pelayanan dilakukan secara langsung atau dari jarak jauh menggunakan teknologi bergantung pada keadaan setempat dan kebutuhan, keinginan, serta kesehatan mereka yang terlibat. Wawancara Pelayanan dapat dilakukan dari jarak jauh menggunakan teknologi saat dibutuhkan. Dalam kasus-kasus ekstrem, Pelayanan secara langsung mungkin terbatas untuk menangani kebutuhan fisik, mental, atau emosional yang serius dan mendesak. Brother dan sister yang melayani harus memperlihatkan kasih dan dukungan mereka dengan cara yang tepat.